



HUBUNGAN PENGETAHUAN, AKTIVITAS FISIK, LAMA PENGGUNAAN KB TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DIPMB HJ.SUMIYATI, S.ST.BDN KABUPATEN BOGOR TAHUN 2023

Nurhalizah¹, Meinasari Kurnia Dewi², Retno Sugesti³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: nurh51014@gmail.com

Article History:

Received: 11-11-2023

Revised: 26-11-2023

Accepted: 08-12-2023

Keywords:

Pengetahuan, Aktifitas fisik, Lama

Penggunaan dan

Kenaikan Berat Badan

Abstract: Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) merupakan kontrasepsi diberikan dengan dosis 150 mg per tiga bulan sekali, dengan pemakaian idealnya yaitu 5 hari pertama saat siklus menstruasi. DMPA tidak mempengaruhi komposisi serta kuantitas ASI namun dapat terdeteksi dalam ASI. Kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan perubahan pada metabolisme lipoprotein, kenaikan massa tubuh diakibatkan karena adanya profil lemak yang berbeda pada keadaan normal, DMPA akan menaikkan serum lemak sehingga akan berdampak pada kenaikan berat badan. Di Kabupaten Bogor sebanyak 130.869 akseptor dengan rincian 2.486 IUD, 1.120 kondom, 6.501 implan, 74.400 suntik, 45.442 pil. Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Aktivitas Fisik, Lama Penggunaan Kb Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dipmb Hj. Sumiyati, S.ST.Bdn Kabupaten Bogor Tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memakai desain korelasional dengan metode pendekatan cross sectional pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah non probability sampling responden sebesar 50 akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Metode analisis yang digunakan adalah Statistic Product For Social and Science (SPSS). Hasil pengujian hipotesis temuan penelitian yaitu pengetahuan terhadap kenaikan berat badan diperoleh nilai P-Value = 0,287 dimana nilai P-value > α (0,05), aktifitas fisik terhadap kenaikan berat badan diperoleh nilai p-value = 0,17 dimana nilai P-value < α (0,05), lama penggunaan KB terhadap kenaikan berat badan diperoleh nilai p-value = <0,001 dimana nilai P-value < α (0,05). Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap kenaikan berat badan di PMB S Tahun 2023 serta adanya hubungan aktifitas fisik, lama penggunaan KB suntik terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik 3 bulan di PMB S Tahun 2023..

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) merupakan langkah antisipasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan adanya pertumbuhan penduduk. Program keluarga berencana (KB) merupakan upaya untuk perencanaan jumlah serta jarak kelahiran dengan menggunakan kontrasepsi. Sebagian besar peserta KB aktif yang dibedakan berdasarkan metode kontrasepsi lebih memilih kontrasepsi suntik dibanding metode kontrasepsi yang lainnya, Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang diminati oleh masyarakat dikarenakan efektif, praktis, relatif murah, aman tidak mengganggu produksi. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019, angka pengguna kontrasepsi hormonal meningkat tajam. Cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan KB dan 65-75 juta diantaranya terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil suntik dan implant, Di Asia pada tahun 2018 akseptor Kb suntik 3 bulan meningkat dari 60,9% menjadi 61,6% dari 380 juta akseptor, berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia, Tahun 2019. Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9% 16.533.106 orang, Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2019 provinsi Jawa Barat total akseptor yang dilayani berjumlah 1.029.212 orang. Dengan 562.771 akseptor suntik, Sedangkan di Kabupaten Bogor sebanyak 130.869 akseptor dengan jumlah 74.400 akseptor suntik

Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) merupakan kontrasepsi diberikan dengan dosis 150 mg per tiga bulan sekali, dengan pemakaian idealnya yaitu 5 hari pertama saat siklus menstruasi. DMPA tidak mempengaruhi komposisi serta kuantitas ASI namun dapat terdeteksi dalam ASI. Kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan perubahan pada metabolisme lipoprotein, kenaikan massa tubuh diakibatkan karena adanya profil lemak yang berbeda pada keadaan normal, DMPA akan menaikkan serum lemak sehingga akan berdampak pada kenaikan berat badan.

Peningkatan berat badan bervariasi antara 1–5 kg. Peningkatan berat badan dapat menyebabkan akseptor KB tidak meneruskan KB sehingga drop out penggunaan alat kontrasepsi dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk. Drop out penggunaan alat kontrasepsi ini disebabkan kurangnya pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping kontrasepsi tersebut. Dengan adanya informasi yang diberikan serta konseling secara berkala dapat memberikan pengetahuan efek samping dari KB. Sehingga saat terjadi perubahan fisik pada akseptor tidak khawatir serta dapat menanggapi hal tersebut dengan positif.

Kenaikan berat badan juga dapat di kendalikan dengan melakukan aktivitas Fisik. Seseorang yang kurang aktif melakukan aktivitas fisik cenderung mengalami kenaikan berat badan yang berlebih sehingga menyebabkan kegemukan dan obesitas. Setiap melakukan aktivitas fisik, manusia memerlukan sejumlah energy, jika energi yang diberikan oleh makanan tidak cukup, maka energi diperoleh dari hasil pemecahan lemak didalam tubuh. Pada umumnya peningkatan berat badan akibat pengaruh kontrasepsi hormonal berkisar antara 1 kg – 5 kg dalam tahun pertama. Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA > 1 tahun mempunyai pengaruh terhadap peningkatan berat badan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Aktivitas Fisik, Lama Penggunaan Kb Terhadap Kenaikan

Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dipmb Hj.Sumiyati,S.ST.Bdn Kabupaten Bogor Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memakai desain korelasional dengan metode pendekatan cross sectional Penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan Juli- Agustus 2023 tempat penelitian ini di PMB Hj.Sumiyati,S.ST.Bdn Kabupaten Bogor Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 Bulan di PMB S sebanyak 100 akseptor yang melakukan kunjungan pada periode Juli-Agustus 2023. pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah non probability sampling responden sebesar 50 akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan.

Analisis data bivariat Dengan rumus yang digunakan adalah rumus Uji Chi Square dengan program computer vesi SPSS.(imas masturoh, 2018) Uji square dilakukan untuk menganalisa hubungan antara kategori dengan kategori lainnya. dengan tingkat signifikansi derajat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai p value $\leq 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika p value $\geq 0,05$, menunjukkan tidak ada Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder berupa rekam data mengenai identitas responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi masing-masing variabel

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	12	24
Kurang Baik	38	76
Aktifitas Fisik		
Sedang	36	72
Berat	14	28
Lama Penggunaan		
<2 Tahun	20	40
>2 Tahun	30	60
Kenaikan Berat Badan		
Ada Kenaikan	31	62
Tidak ada kenaikan	19	38
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan, bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 38 responden(76%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 responden(24%), Aktifitas sedang 36 responden (72%), Aktifitas berat 14 responden(28%), Lama Penggunaan <2Tahun 20 responden(40%), >2 Tahun 30 responden(60%), Ada Kenaikan Berat Badan 31 responden(62%), Tidak Ada Kenaikan Berat Badan 19 responden(38%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Aktivitas Fisik, Lama Penggunaan Kb Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dipmb Hj. Sumiyati, S.ST. Bdn Kabupaten Bogor Tahun 2023

Variabel	Kenaikan Berat Badan				Total		p value	OR 95% CI
	Ada Kenaikan		Tidak ada Kenaikan		F	%		
	F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan								
Baik	9	18%	3	6%	12	24%	0,287	2,182
Kurang Baik	22	44%	16	32%	38	76%		
Aktivitas Fisik								
Sedang	26	52%	10	20%	36	72%	0,017	4,680
Berat	5	10%	9	18%	14	28%		
Lama Penggunaan								
<2 Tahun	5	10%	15	30%	20	40%	<0,001	0,51
>2 Tahun	26	62%	4	8%	30	60%		

Berdasarkan table 2 menunjukkan 38 responden (76%) pengetahuan kurang baik dengan tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 16 responden (32%) dan pengetahuan kurang baik dengan ada kenaikan berat badan sebanyak 22 responden (44%), sedangkan dari 12 responden pengetahuan baik yang tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 3 responden (6%) dan pengetahuan baik ada kenaikan berat badan sebanyak 9 responden (18%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai P-Value = 0,287 dimana nilai P-value $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di PMB S Tahun 2023. Nilai p value berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari table 2x2 dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 2,182 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 2 kali kenaikan berat badan dibandingkan dengan responden pengetahuan baik.

Pada variabel aktifitas fisik, 14 responden aktifitas fisik berat yang mengalami tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 9 responden (18%) dan ada kenaikan berat badan sebanyak 5 responden (10%), sedangkan dari 36 responden (72%) aktifitas sedang yang mengalami ada kenaikan berat badan sebanyak 26 (52%) responden dan tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 10 responden (20%). Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai p-value = 0,17 dimana nilai P-value $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara aktifitas fisik terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di PMB S Tahun 2023. Nilai p-value berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari table 2x2 dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 4,680 artinya responden dengan aktifitas sedang memiliki peluang 5 kali dalam kenaikan berat badan dibandingkan dengan responden dengan aktifitas berat.

Pada variabel lama penggunaan, bahwa dari 30 responden (60%) lama penggunaan KB >2 tahun yang tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 4 responden (8%) dan yang ada kenaikan berat badan sebanyak 26 responden (52%), sedangkan dari 20 responden (40%) lama penggunaan KB <2 tahun yang mengalami ada kenaikan berat badan sebanyak 5 orang (10%) dan yang tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 15 responden (30%). Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai p-value = <0,001 dimana nilai P-value

$< \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan KB terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di PMB S Tahun 2023. Nilai p-value berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari table 2x2 dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 0,51 artinya responden dengan >2 tahun lama penggunaan KB suntik 3 bulan memiliki peluang 1 kali dalam kenaikan berat badan dibandingkan dengan responden dengan lama penggunaan KB suntik 3 bulan <2 tahun.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Dari 38 responden (76%) pengetahuan kurang baik dengan tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 16 responden (32%) dan pengetahuan kurang baik dengan ada kenaikan berat badan sebanyak 22 responden (44%), sedangkan dari 12 responden pengetahuan baik yang tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 3 responden (6%) dan pengetahuan baik ada kenaikan berat badan sebanyak 9 responden (18%), hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai P-Value = 0,287 dimana nilai P-value $> \alpha (0,05)$. Nilai p-value berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari table 2x2 dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 2,182 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 2 kali kenaikan berat badan dibandingkan dengan responden pengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di PMB S Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden akseptor KB suntik 3 bulan berpendidikan SMA sebanyak 22 responden.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indah Mustikana, dkk tahun 2020 dengan desain penelitian yaitu Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik sampel yang diambil dengan menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel 60 orang. Hasil penelitian ini yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang KB suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan meningkat, dari hasil uji Chi Square nilai p value 0.585. Dari hasil penelitian sebagian besar akseptor yang lama pemakaian KB suntik > 1 tahun dengan berat badan meningkat dari hasil uji Chi Square nilai p value 0,054.

pengetahuan adalah domain yang penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap penggunaan KB suntik 3 bulan, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai bagi penggunaannya. Karena semakin baik pengetahuan maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan KB suntik 3 bulan semakin tinggi. Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, karena semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan KB suntik semakin tinggi.

Pengetahuan adalah perolehan yang dimiliki manusia berupa pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman. Pengetahuan meliputi pikiran, informasi dan persepsi manusia mengenai segala sesuatu dan juga dapat meliputi penerapan atau kemampuan teknis dalam menemukan masalah yang terjadi di kehidupan yang masih belum tertata. (Septiana, 2019)

Dapat disimpulkan dari analisa tersebut bahwa tingginya pendidikan responden yang dimiliki sangat membantu dalam tingginya pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2010) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan yang akan dimiliki.

Hubungan Aktifitas Fisik Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Pengukuran dengan menggunakan International Physical Activity Questionnaire (IPAQ) yang telah diisi 50 responden, bahwa 14 responden aktifitas fisik berat yang mengalami tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 9 responden (18%) dan ada kenaikan berat badan sebanyak 5 responden (10%), sedangkan dari 36 responden (72%) aktifitas sedang yang mengalami ada kenaikan berat badan sebanyak 26 (52%) responden dan tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 10 responden (20%). Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai p-value = 0,17 dimana nilai P-value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara aktifitas fisik terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di PMB S Tahun 2023. Nilai p-value berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari table 2x2 dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 4,680 artinya responden dengan aktifitas sedang memiliki peluang 5 kali dalam kenaikan berat badan dibandingkan dengan responden dengan aktifitas berat.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Mariatul Qibti'ah, DKK berjudul "Hubungan Aktivitas Fisik, Lama Penggunaan KB dan Jenis KB Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Hormonal Tahun 2022" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, ini merupakan penelitian survei analitik dengan survey crosssectional. Penelitian ini dilakukan di PMB W Tahun 2022. Sampel penelitian adalah ibu aktif KB hormonal di PMB W pada bulan 1 september 2021 – 27 januari 2022 sebanyak 25 akseptor KB hormonal yang mengalami kenaikan berat badan. dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% (p-value = 0.05) dengan hasil menunjukkan aktivitas fisik nilai P=0.001 yang berarti adanya hubungan aktivitas fisik terhadap kenaikan berat badan.

Pengertian dari aktifitas fisik tidak selalu identik dengan olahraga tertentu. Aktifitas sehari-hari seperti naik turun tangga dan mencuci piring juga tergolong aktifitas fisik. Dengan begitu, aktivitas fisik dapat dilakukan tanpa batasan tempat dan waktu. Bangun tidur, lalu membereskan spreng yang berantakan juga termasuk aktivitas fisik. Faktor penyebab kenaikan berat badan selain aktifitas fisik adalah jenis kelamin, usia, psikologi, genetik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenaikan berat badan yang tidak dapat dimodifikasi yaitu genetik, etnis jenis kelamin, dan umur sedangkan faktor-faktor yang dapat dimodifikasi yaitu asupan nutrisi, aktifitas fisik, dan lingkungan sosial. Aktifitas tertinggi seseorang atau manusia normal adalah pada usia 12- 14 tahun dan akan terjadi penurunan secara signifikan tingkat aktivitas ketika menginjak usia remaja, dewasa, dan sampai usia lebih dari 65 tahun.

Menurut pendapat peneliti Mariatul Qibti'ah, DKK (2022) aktifitas fisik sangatlah berpengaruh terhadap kenaikan BB terutama ibu yang menggunakan KB hormonal, sebaiknya rutin melakukan aktifitas fisik seperti jalan santai di pagi hari, aerobic, dan istirahat yang cukup.

Hubungan Lama Penggunaan KB Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Bahwa dari 30 responden (60%) lama penggunaan KB >2 tahun yang tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 4 responden (8%) dan yang ada kenaikan berat badan sebanyak 26 responden (52%), sedangkan dari 20 responden (40%) lama penggunaan KB <2 tahun yang mengalami ada kenaikan berat badan sebanyak 5 orang (10%) dan yang tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 15 responden (30%). Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai p-value = <0,001 dimana nilai P-value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan KB terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di PMB S Tahun 2023. Nilai p-value berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari table 2x2 dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 0,51 artinya responden dengan >2 tahun lama penggunaan KB suntik 3 bulan memiliki peluang 1 kali dalam kenaikan berat badan dibandingkan dengan responden dengan lama penggunaan KB suntik 3 bulan <2 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiara Fatma Kumala, DKK dengan judul "Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin Dengan Kenaikan Berat Badan Tahun 2021" dengan hasil nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $6,848 > 3,841$ dengan $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan kenaikan berat. Hasil penelitian di atas juga didukung oleh teori yang dinyatakan Erzie Utami Rizati (2019) Menurut analisa peneliti, peningkatan berat badan disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemakaian kontrasepsi KB suntik dalam jangka waktu yang lama dan adanya pengaruh hormone progesterone yang dapat merangsang pusat nafsu makan yang ada di hypothalamus lateral. Dengan meningkatnya nafsu makan, karbohidrat yang dikonsumsi dari makanan oleh hormone progesterone diubah menjadi lemak sehingga terjadi penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah.

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil univariat bahwa dari 50 responden terdapat variabel pengetahuannya baik sebanyak 12 responden (24%) sedangkan yang kurang baik sebanyak 38 responden (76%). Variabel aktifitas fisik sedang sebanyak 36 responden (72%) sedangkan yang aktifitas berat sebanyak 14 responden (28%). Variabel lama penggunaan < 2 tahun sebanyak 20 responden (40%), sedangkan lama penggunaan > 2 tahun sebanyak 30 responden (60%).
- Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai P-Value = 0,287 dimana nilai P-value > α (0,05). Nilai p-value berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari table 2x2 dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 2,182 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 2 kali kenaikan berat badan dibandingkan dengan responden pengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di PMB S Tahun 2023.
- Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai p-value = 0,17 dimana nilai P-value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara aktifitas fisik terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di PMB S Tahun 2023. Nilai p-value berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari table 2x2 dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 4,680 artinya responden dengan

aktifitas sedang memiliki peluang 5 kali dalam kenaikan berat badan dibandingkan dengan responden dengan aktifitas berat.

- d. Hasil uji statistic Chi-square diperoleh nilai p-value = <0,001 dimana nilai P-value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan KB terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB di PMB S Tahun 2023. Nilai p-value berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari table 2x2 dan memiliki nilai Odds Ratio sebesar 0,51 artinya responden dengan >2 tahun lama penggunaan KB suntik 3 bulan memiliki peluang 1 kali dalam kenaikan berat badan dibandingkan dengan responden dengan lama penggunaan KB suntik 3 bulan <2tahun.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahli, G., & Oleh, M. (2019). HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK KB SELAMA SATU TAHUN DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH DI PRAKTEK BIDAN TITI NUR FIANTI.
- [2] Ahmaniyah, A., & Fitriah, F. (2021). Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor Kb Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 82–88. <https://doi.org/10.35874/jib.v11i2.901>
- [3] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barato. (2019). umlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/statictable/2019/05/31/602/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2017.html>
- [4] Damayanti, R., & , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, A. (2018). Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan di PMB I.Jurnal Kesmas Untika Luwuk : *Public Health Journal*. 9, 18–26.
- [5] HARAHA, L. M. (2021). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kb Di Klinik Bidan Rahmatun Azmi Desa Pargarutan. [https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/2984%0Ahttps://repositor y.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2984/1/SKRIPSI LINA.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/2984%0Ahttps://repositor y.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2984/1/SKRIPSI%20LINA.pdf)
- [6] imas masturoh, D. (2018). metodologi penelitian kesehatan. 148, 148–162.
- [7] Indrawati, N. D., & Nurjanah, S. (2022). Buku ajar kb dan pelayanan kontrasepsi jilid-1. 19.
- [8] Istiwardani, A., & Susanti, R. (2022). Volume 4 Nomor 2 Analisis Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2), 475–483. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsscr,E-DOI:https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14794>
- [9] Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 1, viii+104 halaman. http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf
- [10] Novianti, I., Bakri, K. R. R., & Rahayu, S. (2023). Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny “J” Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan di PMB Hj. Nurhaedah Kab. Bone. *Midwery*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35482>

- [11] RI, K. (2020). Health Information Systems. In IT - Information Technology (Vol. 48, Issue 1). kementriankeesehatan indonesia. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- [12] Rizati, E. U. (2019). HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANG KOTA BENGKULU. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- [13] Septiana, S. (2019). Asuhan Kebidanan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Spotting di BPM Sri Wahyuni. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- [14] Surahman, D. (2016). *Metodologi Penelitian*. 148, 148–162.